

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab penutup ini berisi dua sub bab, yaitu kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang diberikan penulis terhadap perencanaan dan penelitian yang lebih lanjut. Adapun kesimpulan dan rekomendasi akan dijelaskan seperti berikut.

#### **5.1 Kesimpulan**

Duta Pertiwi Mall merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang mampu menunjang empat aktivitas di dalamnya. Sistem aktivitas yang berupa pusat perbelanjaan pada kawasan perdagangan menyebabkan tarikan perjalanan sebagai bentuk permintaan pelaku perjalanan. Pada pusat perbelanjaan dengan konsep *multi activity*, tarikan perjalanan yang dihasilkan berbeda-beda dari setiap aktivitas dengan tarikan tertinggi pada aktivitas makan sebesar 44,8 perjalanan per 1000 sq. ft, kemudian aktivitas berbelanja 20,01 perjalanan per 1000 sq. ft, aktivitas menonton sebesar 7,36 perjalanan per 1000 sq. ft, dan *trip rate* aktivitas bermain sebesar 12,02 perjalanan per 1000 sq. ft. Berbagai macam *trip rate* tersebut memiliki total *trip rate* sebesar 4,64 orang per 1000 sq. ft GFA dan sedikit lebih rendah dibandingkan standar yang telah ditetapkan oleh ITE.

Tarikan perjalanan lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas menonton dengan persamaan model regresi persamaan  $y = 0,007 - 0,269x_1 + 0,027x_2 + 0,458x_3 + 0,126x_4$ , dengan  $x_1$  *trip rate* aktivitas belanja,  $x_2$  *trip rate* aktivitas makan,  $x_3$  *trip rate* aktivitas menonton, dan  $x_4$  *trip rate* aktivitas bermain. Model tarikan ini berhasil merepresentasikan kondisi nyata hingga 100% yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 1 pada koefisien determinasinya. Meskipun terdapat kemungkinan kondisi atau aktivitas yang tidak dapat diakomodasi oleh model pada penelitian ini, model yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi tarikan pengunjung dengan menggunakan *trip rate* pada suatu pusat perbelanjaan sejenis.

DP Mall sebagai pusat perbelanjaan di pusat kota, memiliki tingkat pelayanan dengan skala regional. Pengunjung memiliki tujuan aktivitas yang tidak tunggal yang sebagian besar berupa kunjungan untuk aktivitas perbelanjaan dan aktivitas makan. Pengunjung yang melakukan satu aktivitas dominan melakukan aktivitas makan dan aktivitas dengan persentase terkecil adalah aktivitas bermain. Dilihat berdasarkan kondisi nyata, apabila aktivitas di dalamnya semakin berkembang, maka DP mall akan semakin menghasilkan tarikan yang lebih tinggi.

#### **5.2 Kelemahan Studi**

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian berupa adanya variabel lain yang juga berpengaruh terhadap model tarikan perjalanan pada DP Mall selain variabel *trip rate* pada aktivitas berbelanja, makan, menonton, dan bermain. Selain itu, terdapat kelemahan yang berkaitan dengan ketidakcocokan antara hasil analisis tarikan perjalanan menggunakan metode regresi linier berganda

dengan analisis *trip rate*. Pada analisis *trip rate*, dapat diketahui bahwa tarikan perjalanan terbesar hingga terkecil, yaitu berdasarkan aktivitas makan, belanja, bermain, lalu menonton. Namun, berdasarkan hasil analisis metode regresi linier berganda, variabel independen pada aktivitas makan tidak mempengaruhi nilai *trip rate* pada DP Mall. Hal tersebut bertentangan dengan analisis *trip rate* yang menunjukkan bahwa aktivitas makan mampu menarik pengunjung terbanyak hingga sebanyak 45 orang per 1000 sq. ft per jamnya. Selain itu, pada persamaan hasil analisis regresi, diketahui bahwa belanja memiliki nilai yang berbanding terbalik terhadap *trip rate* DP Mall, sedangkan pada analisis *trip rate*, aktivitas belanja dapat menarik pengunjung terbanyak kedua setelah aktivitas makan sebanyak 20 orang per 1000 sq. ft per jamnya.

Di sisi lain, walaupun penelitian dapat digunakan untuk membandingkan tarikan pusat perbelanjaan di pusat kota dengan pusat perbelanjaan di non pusat kota, namun waktu pengamatan penelitian ini tidak bersamaan dengan penelitian tarikan perbelanjaan di non pusat kota. Penelitian ini dilakukan satu tahun setelah penelitian non pusat kota oleh Basuki, et al., (2019). Oleh karena itu, perbedaan hasil penelitian dapat diakibatkan oleh adanya perbedaan kondisi dan waktu pada pengamatan masing-masing penelitian.

### **5.3 Rekomendasi**

Pada sub bab ini terdiri dua bagian rekomendasi, yaitu rekomendasi untuk perencanaan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

#### **5.3.1 Rekomendasi untuk Perencanaan**

Pemodelan yang dihasilkan pada penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan tarikan perjalanan yang dihasilkan apabila terdapat perubahan luasan suatu aktivitas atau beberapa aktivitas pada DP Mall. Selain itu, tarikan perjalanan pada pusat perbelanjaan sejenis atau yang memiliki karakteristik serupa dapat menggunakan pemodelan tarikan perjalanan ini. Dengan demikian, pemodelan yang dihasilkan dapat menjadi basis data untuk mengembangkan pusat perbelanjaan di Kota Semarang, maupun di Indonesia.

#### **5.3.2 Rekomendasi untuk Penelitian Lebih Lanjut**

Berdasarkan penelitian ini, tarikan perjalanan berfokus pada pusat perbelanjaan dengan aktivitas belanja, makan, bermain, dan menonton. Pemodelan tarikan perjalanan pada penelitian lebih lanjut dapat lebih dikembangkan dengan klasifikasi aktivitas yang berbeda. Di samping itu, perlu adanya penelitian sejenis pada pusat perbelanjaan lain untuk memberikan alternatif pemodelan pada suatu pusat perbelanjaan.